

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan bisnis yang semakin ketat dan dinamis, perusahaan penting untuk mengelola sumber daya secara optimal guna menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang. Kemampuan adaptif terhadap perubahan eksternal serta perumusan strategi bisnis dan kebijakan keuangan internal yang selaras dengan tujuan pertumbuhan dan penciptaan nilai menjadi sangat krusial. Tidak hanya bergantung pada faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah atau kondisi ekonomi makro, keberhasilan perusahaan juga sangat ditentukan oleh efektivitas pengelolaan faktor internal. Hal ini semakin penting, terutama bagi perusahaan di sektor strategis seperti otomotif dan komponennya, yang sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar domestik maupun global.²

Indonesia Stock Exchange Composite (IHSG) mencatatkan fluktuasi nilai pasar yang cukup signifikan dalam 5 tahun terakhir-indikator umum perkembangan nilai perusahaan publik secara agregat. Pada tahun 2021, IHSG menutup di level sekitar 6.581, naik sebesar +10,08 % dibandingkan tahun 2020. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan moderat +4,09 %, diikuti kenaikan +6,16 % pada tahun 2023. Namun, pada 2024 terjadi koreksi IHSG turun -2,65 % menjadi 7.079,90 poin.³

² Latif Syaipudin dan Ahmad Luthfi. "Pengaruh Financing To Debt Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan* 1.1 (2025), hal. 10-21.

³ Indonesia Stock Exchange (IDX). (2024). *Annual Statistic Report 2023*. Diakses dari: <https://www.idx.co.id>.

Tolak ukur lainnya, dalam kajian ini adalah menggunakan data (Bursa Efek Indonesia), sebagaimana pada umumnya bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI maka setidaknya memenuhi standard kelayakan untuk melakukan IPO atau memperjual belikan sahamnya. Terdapat beberapa perusahaan terdaftar BEI yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Sektor pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini memainkan peran penting dalam ekonomi nasional dan menghadapi dinamika pasar yang kompleks.

Berikut adalah tabel nilai perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berdasarkan data terbaru hingga 2024, yaitu:

Tabel 1.1 Data Nilai Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga Tahun 2024 (dalam rupiah)

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	ASII	PT Astra International Tbk	6.000	6.575	5.700	5.630	4.920
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	1.140	1.115	1.460	2.340	2.220
3	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	655	660	540	1.280	1.130
4	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	1.420	1.340	1.395	1.445	1.080
5	INDS	PT Indospring Tbk	200	206	194	254	224
6	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	4.750	13.325	8.295	6.000	5.800
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	790	800	745	735	1300
8	DRMA	Dharma Polimetal Tbk	500	520	585	1420	920
9	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	1515	875	870	1395	905
10	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	258	1010	394	362	398

11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	1385	1360	1535	1995	1900
----	------	-----------------------	------	------	------	------	------

Sumber: Google Finance, diolah peneliti 2025.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui data terbaru hingga tahun 2024, data nilai harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2024⁴ menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan antar emiten. PT Astra International Tbk (ASII) mengalami penurunan bertahap dari Rp6.000 pada 2020 menjadi Rp4.920 pada 2024, mencerminkan tekanan pasar atau penurunan performa saham. Sebaliknya, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) menunjukkan pertumbuhan harga saham dari Rp1.140 pada 2020 menjadi Rp2.220 pada 2024, meskipun sempat turun di tahun 2021. PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dan PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) mengalami fluktuasi yang tajam, dengan GJTL melonjak dari Rp540 di 2022 ke Rp1.280 pada 2023, namun turun ke Rp1.130 pada 2024. GDYR juga sempat naik pada 2023, namun menurun drastis di tahun berikutnya. PT Indospring Tbk (INDS) cenderung stabil namun tetap menunjukkan peningkatan dari Rp200 menjadi Rp224 selama lima tahun terakhir. Yang paling mencolok adalah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM), yang sempat melonjak tajam pada 2021 mencapai Rp13.325 dari Rp4.750 di tahun sebelumnya, tetapi kemudian mengalami penurunan konsisten hingga menjadi Rp5.800 di tahun 2024.

Selanjutnya pada Garuda Metalindo Tbk. (BOLT) mengalami kenaikan bertahap dari Rp. 790 pada tahun 2020 menjadi Rp. 1300 pada tahun 2024. PT

⁴ Google Finance diakses dari <https://www.google.com/finance/>.

Dharma Polimetal Tbk. (DRMA) mengalami lonjakan pada tahun 2023 dari Rp. 500 menjadi 1420 sebelum pada tahun 2024 turun menjadi Rp. 920. PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS) mengalami fluktuasi yang tajam dari Rp. 1515 tahun 2020 menjadi Rp. 875 pada tahun 2021. PT Multi Prima Sejahtera juga mengalami hal yang awalnya Rp. 258 pada tahun 2020 melonjak drastis pada tahun 2021 menjadi Rp. 1010. Terakhir pada perusahaan Selamat Sempurna Tbk. yang cenderung sedikit mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pola ini menunjukkan bahwa dinamika pasar saham sektor otomotif sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan kinerja keuangan masing-masing perusahaan.

Beberapa perusahaan yang tercatat dalam sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki kontribusi besar dalam rantai industri kendaraan bermotor, baik dari sisi distribusi maupun produksi komponen. Sebagaimana PT Astra International Tbk (ASII) dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) merupakan dua raksasa distribusi kendaraan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 1990 dan 1994. Sementara itu, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), yang bergerak dalam produksi dan distribusi suku cadang otomotif, menyusul tercatat pada 1998. Di sisi manufaktur ban, terdapat PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), dan PT Indo Kordsa Tbk (BRAM), yang masing-masing fokus pada produksi ban dan bahan baku pendukung sejak 1980 dan 1990. Adapun untuk komponen lainnya, PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM), dan PT Indospring Tbk (INDS) melengkapi ekosistem dengan memproduksi filter, radiator, pegas, dan velg

aluminium.⁵ Perhitungan mendasar nilai harga saham perusahaan, pada beberapa indikator yang berbeda menunjukkan bahwa perusahaan pada dasarnya mengalami pergeseran data.

Secara ringkas, tren ini menunjukkan bahwa selama beberapa tahun terakhir, nilai harga saham di perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Indonesia, umumnya meningkat seiring dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Walaupun akhirnya ada penurunan IHSG pada 2024, secara keseluruhan evaluasi perusahaan publik tetap dijaga di atas nilai bukunya. Hal ini menandakan bahwa kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan Indonesia bernilai tinggi.⁶

Menurut Sartono, nilai perusahaan penting karena berkaitan langsung dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, struktur modal yang sehat, serta strategi bisnis yang tepat.⁷ Nilai perusahaan akan bertahan dan berkembang secara berkelanjutan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

⁵ Bursa Efek Indonesia, Data Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga Tahun 2025, diakses dari: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>.

⁶ Hisner Glori Faley dan Ayu Sartika Pane. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023." *MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis)* 2.2 (2025), hal. 172-186.

⁷ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2023), hal. 88.

Faktor internal merupakan elemen yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen, antara lain kinerja keuangan perusahaan seperti leverage dan likuiditas. Di sisi lain, faktor eksternal merupakan faktor makroekonomi yang berada di luar kendali perusahaan, seperti inflasi dan suku bunga.⁸ Selain itu masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan termasuk likuiditas, struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan merupakan faktor-faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan kondisi keuangan dan operasional perusahaan secara keseluruhan.⁹

Banyaknya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka terdapat beberapa faktor mendasar yang dominan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan.¹⁰ Seperti struktur modal yang optimal akan meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang dan meningkatkan nilai perusahaan.¹¹ Nilai perusahaan yang tinggi tercermin dari meningkatnya harga saham yang memberikan keuntungan maksimal bagi pemegang saham serta meningkatkan kepercayaan investor.¹² Likuiditas,

⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan: Konsep, Aplikasi dan Studi Kasus*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 133.

⁹ Nike Aprilya Agatha dan Moch Irsad. "Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 11.2 (2021), hal. 329-339.

¹⁰ Harjito, D.A., dan Martono. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hal. 207.

¹¹ Hery, *Manajemen Keuangan: Pendekatan Konsep dan Aplikasi untuk Bisnis*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hal. 190.

¹² Ferro Trisya Putra Pratama dan Prita Anugrah Widowati. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial* 1.4 (2024), hal. 102-114.

struktur ekuitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun secara parsial hanya profitabilitas yang signifikan.¹³ Faktor dominan yang mempengaruhi nilai perusahaan, dipengaruhi oleh tiga faktor yang paling krusial adalah likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas.

Nilai perusahaan adalah persepsi pasar terhadap keseluruhan kinerja dan prospek suatu perusahaan, yang tercermin melalui harga sahamnya di pasar modal. Nilai ini mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan serta dalam mengelola risiko keuangan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya tarik perusahaan dalam hal pendanaan eksternal, termasuk dari pemegang saham maupun kreditor.¹⁴

Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar terhadap keseluruhan kinerja dan prospek suatu perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya di pasar modal. Nilai ini menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan serta dalam mengelola risiko keuangan.¹⁵ Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kepercayaan investor, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan dalam memperoleh pendanaan eksternal, baik dari pemegang

13 Ira Febrianti dan Mufidah Mufidah. "Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21.2 (2021), hal. 865-870.

14 Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2023), hal. 90.

15 Ni Kadek Ayu Budi Antari, I. Gusti Ngurah Bagus Gunadi dan I. Wayan Suarjana. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021." *EMAS* 5.9 (2024), hal. 141-150.

saham maupun kreditor. Nilai perusahaan menjadi penting karena berhubungan langsung dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.¹⁶

Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik, struktur modal yang sehat, dan strategi bisnis yang tepat. Bagi investor, nilai perusahaan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan potensi pengembalian (return) dari investasi saham. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Earnings Ratio* (PER), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan kata lain, PER menggambarkan hubungan antara harga pasar saham dengan laba bersih per saham. ¹⁷

Sedangkan tiga faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu tanpa harus mengorbankan aset tetap atau mengalami tekanan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik dianggap mampu menjaga kelangsungan operasional harian dengan stabil. Tingkat likuiditas yang terlalu rendah bisa menjadi sinyal negatif bagi investor, karena menunjukkan potensi kesulitan keuangan.¹⁸ Namun, likuiditas yang terlalu

¹⁶ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2023), hal. 88.

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2023), hal. 54.

¹⁸ Almasyah Abthar Syaifullah dan Widya Intan Sari. "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Otoparts, Tbk Periode Tahun 2017-2022." *Journal Of Research And Publication Innovation* 2.1 (2024), hal. 521-536.

tinggi juga tidak selalu baik, karena bisa menunjukkan adanya aset yang menganggur dan tidak digunakan secara produktif.¹⁹ Likuiditas merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas seperti current ratio dan quick ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutupi utang lancar.²⁰

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bervariasi, seperti penelitian Febrianti dan Mufidah (2021) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sub sektor farmasi.²¹ Namun, berbeda dengan Dewi dkk (2021) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor barang konsumsi.²² Sedangkan, Uli dkk (2020) juga menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.²³

Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi aman secara keuangan, karena mampu membayar utangnya tanpa harus menjual aset tetap atau memperoleh pinjaman tambahan. Likuiditas juga

19 Ferro Trisya Putra Pratama dan Prita Anugrah Widowati. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial* 1.4 (2024), hal. 102-114.

20 Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 35.

21 Ira Febrianti dan Mufidah Mufidah. "Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21.2 (2021), hal. 865-870.

22 Diana Candra Dewi, Enung Nurhayati dan Syahrul Syarifudin. "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2020)." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 7.2 (2021).

23 Ratna Uli, Wawan Ichwanudin dan Emma Suryani. "Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Profitabilitas." *Tirtayasa Ekonomika* 15.2 (2020), hal. 321-332.

menunjukkan efisiensi manajemen keuangan dalam mengatur kas dan aset lancar lainnya. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik, maka risiko gagal bayar akan semakin kecil dan perusahaan dapat menjalankan operasional secara lancar. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat menimbulkan ketidakpercayaan investor dan pemangku kepentingan.²⁴

Likuiditas yang terlalu tinggi juga bukan merupakan hal yang ideal, karena bisa menandakan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola kelebihan aset lancarnya untuk kegiatan produktif. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas yang cukup dan efisiensi penggunaan aset. Dalam konteks nilai perusahaan, investor cenderung menilai tinggi perusahaan yang mampu menjaga kestabilan likuiditas tanpa kehilangan produktivitas.

Struktur modal adalah perbandingan antara sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Struktur modal yang seimbang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola risiko dan pengembalian (return) secara proporsional.²⁵ Jika proporsi utang terlalu tinggi, perusahaan mungkin menghadapi risiko keuangan yang besar akibat beban bunga yang meningkat. Sebaliknya, jika seluruh pendanaan berasal dari modal sendiri, perusahaan mungkin kehilangan kesempatan untuk memaksimalkan leverage

²⁴ Kasmir, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 12.

²⁵ Ni Kadek Ayu Budi Antari, I. Gusti Ngurah Bagus Gunadi dan I. Wayan Suarjana. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021." *EMAS* 5.9 (2024), hal. 141-150.

keuangan.²⁶ Oleh karena itu, struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menyeimbangkan risiko dan efisiensi pembiayaan.²⁷

Struktur modal merupakan komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai aktivitas usahanya. Struktur modal yang ideal adalah ketika perusahaan mampu menggunakan utang sebagai leverage untuk meningkatkan laba tanpa menimbulkan risiko keuangan yang tinggi.²⁸ Keputusan mengenai struktur modal sangat penting karena menyangkut keseimbangan antara risiko dan pengembalian (return). Perusahaan yang memiliki utang terlalu besar akan menanggung beban bunga tinggi yang dapat mengurangi laba bersih. Namun jika terlalu mengandalkan ekuitas, maka perusahaan bisa kehilangan kesempatan memanfaatkan pembiayaan murah dari utang, yang sebenarnya bisa meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham.²⁹

Sejalan dengan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan belum menunjukkan kesimpulan yang seragam. Penelitian Baihaqi dkk (2021),³⁰ Firdaus dan Mildawati (2022),³¹ menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap

26 Cita Qomariah, "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis* 1.3 (2024).

27 Akmal Mufid, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 1.4 (2024), hal. 621-634.

28 Eugene F. Brigham, dan Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 15.

29 Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016), hal. 24.

30 Naufal Baihaqi, Ira Geraldina dan Satria Y. Wijaya. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Kondisi Kedaruratan Pandemi Covid-19." *Jurnal Akunida* 7.1 (2021), hal. 72-84.

31 Aulia Firdaus dan Titik Mildawati. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 11.5 (2022).

nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh Safaruddin dkk (2023), yang juga menyatakan bahwa struktur modal yang tinggi tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan.³² Sebaliknya, Nurhalizah dan Azizah (2023) menyatakan bahwa struktur modal justru berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.³³

Struktur modal yang sehat mencerminkan kemampuan manajerial dalam memadukan antara dana eksternal dan internal untuk mencapai efisiensi keuangan. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki struktur modal optimal, karena dinilai mampu mengelola risiko keuangan dengan bijak dan pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Rasio-rasio seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) biasanya digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas.³⁴ Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dikelola secara efisien dan memiliki model bisnis yang menguntungkan. Investor sangat memperhatikan profitabilitas karena hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberi imbal hasil atas modal yang telah ditanamkan.³⁵

32 Safaruddin, Emillia Nurdin dan Najmah Indah. "Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8.1 (2023), hal. 166-179.

33 Nabilla Nurhaliza dan Siti Nur Azizah. "Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 9.1 (2023).

34 Shirly Anjani dan Zulfikar Ramadhan. "Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perdagangan Ritel Barang Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023." *Eco-Fin* 7.1 (2025), hal. 155-165.

35 Hisner Glori Faley dan Ayu Sartika Pane. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023." *MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis)* 2.2 (2025), hal. 172-186.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menjadi indikator utama dalam mengukur efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber daya. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan karena mencerminkan tingginya pendapatan yang diperoleh dibandingkan biaya yang dikeluarkan.³⁶ Profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang menentukan daya tarik perusahaan di mata investor. Investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi karena dianggap mampu memberikan pengembalian yang lebih baik. Dengan demikian, profitabilitas memiliki hubungan erat dengan peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham dan dividen.³⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti dan Mufidah (2021),³⁸ dan Baihaqi dkk (2021).³⁹ menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi oleh Uli dkk (2020),⁴⁰ dan Susanto &

36 Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 69.

37 Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 35.

38 Ira Febrianti dan Mufidah Mufidah. "Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21.2 (2021), hal. 865-870.

39 Naufal Baihaqi, Ira Geraldina dan Satria Y. Wijaya. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Kondisi Kedaruratan Pandemi Covid-19." *Jurnal Akunida* 7.1 (2021), hal. 72-84.

40 Ratna Uli, Wawan Ichwanudin dan Emma Suryani. "Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Profitabilitas." *Tirtayasa Ekonomika* 15.2 (2020), hal. 321-332.

Suryani (2024).⁴¹ Namun, Firdaus dan Mildawati (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.⁴²

Dalam praktiknya, profitabilitas sering kali menjadi variabel paling dominan dalam menentukan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu menjaga tingkat keuntungan tinggi secara konsisten akan lebih mudah menarik investor, meningkatkan kepercayaan pasar, dan memperkuat posisi kompetitifnya. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi dalam membentuk citra keuangan dan prospek bisnis perusahaan. Likuiditas yang baik mendukung kelancaran operasi, struktur modal yang sehat menurunkan risiko finansial, dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi serta kinerja keuangan yang kuat.

Pentingnya peran likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas dalam menentukan nilai perusahaan, perlu dilakukan analisis yang mendalam terhadap pengaruh ketiganya. Kombinasi pengelolaan ketiga aspek ini akan memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Beberapa penelitian mendukung pentingnya interaksi antar ketiga variabel tersebut. Uli dkk (2020) melakukan penelitian yang menunjukkan hubungan kompleks antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas dalam memengaruhi nilai perusahaan, meskipun tidak semua hubungan menunjukkan signifikansi statistik.⁴³ Hasil penelitian Dewi dkk (2021) dan Susanto &

41 Eko Edy Susanto dan Zuli Suryani. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 3.9 (2024), hal. 2413-2426.

42 Aulia Firdaus dan Titik Mildawati. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 11.5 (2022).

43 Ratna Uli, Wawan Ichwanudin dan Emma Suryani. "Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Profitabilitas." *Tirtayasa Ekonomika* 15.2 (2020), hal. 321-332.

Suryani (2024) mengindikasikan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, sementara struktur modal memberikan pengaruh yang berbeda-beda tergantung pada kondisi internal dan eksternal perusahaan.⁴⁴

Perusahaan-perusahaan sektor yang bergerak di sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini memainkan peran penting dalam ekonomi nasional dan menghadapi dinamika pasar yang kompleks. Melalui hasil pemahaman pada struktur dan latar belakang perusahaan-perusahaan ini, penelitian dapat diarahkan untuk memberikan kontribusi yang relevan terhadap pengembangan strategi keuangan yang lebih optimal. Maka judul dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terdaftar di BEI Tahun 2020-2024?

⁴⁴ Eko Edy Susanto dan Zuli Suryani. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 3.9 (2024), hal. 2413-2426.

2. Apakah rasio struktur berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terdaftar di BEI Tahun 2020-2024?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terdaftar di BEI Tahun 2020-2024?
4. Apakah rasio likuiditas, rasio struktur modal, dan rasio profitabilitas secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terdaftar di BEI Tahun 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio rstruktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio rlikuiditas, rasio struktur modal, dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang pengaruh likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. Hasilnya dapat menambah pengetahuan di bidang keuangan dan menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi yang ingin memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di BEI. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi dasar untuk studi lebih lanjut mengenai hubungan antara variabel keuangan lainnya dan kinerja di BEI.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa membantu membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan pemahaman tentang pengaruh likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang berguna untuk peneliti lain yang ingin mengeksplorasi pengaruh likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk

penelitian lebih lanjut di perusahaan lain dan bisa memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pengajaran dan diskusi akademis.

c. Bagi Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam laporan keuangan, sehingga investor mendapatkan informasi yang cukup. Membantu Bursa Efek Indonesia memantau perusahaan dan menganalisis likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terdaftar di BEI.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini secara khusus difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR), struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen akan dilihat dari indikator *Price to Earnings Ratio* (PER).

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup data yang hanya mencakup perusahaan sub sektor otomotif dan komponen, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke sektor industri lainnya. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang tersedia secara publik di situs resmi BEI, sehingga keterbatasan

informasi yang tidak dipublikasikan oleh perusahaan dapat memengaruhi kedalaman analisis.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Istilah

a. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.⁴⁵ Likuiditas dalam penelitian ini ditentukan dengan CR (*Current Ratio*), yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. CR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁴⁶

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Liabilities}}$$

Tingkat likuiditas pada bank dapat mencerminkan seberapa jauh bank tersebut mengelola dana dengan sebaik mungkin. Dan tidak boleh pada saat dibutuhkan dana, bank tersebut malah terjadi kasus kekurangan dana. Namun kelebihan dana pun juga tidak baik hal ini akan mengakibatkan banyak dana yang menganggur dan akan terjadi biaya yang dikeluarkan bank lebih banyak dari penerimaan yang

⁴⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2023), Hal. 54.

⁴⁶ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2023), Hal. 102.

diperoleh melalui bunga untuk kredit yang akan diberikan kepada nasabah.⁴⁷

b. Struktur Modal

Struktur modal yang tepat akan membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian, serta mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks manajemen keuangan, pengambilan keputusan struktur modal sangat penting karena menyangkut bagaimana perusahaan membiayai pertumbuhan dan operasionalnya dengan cara yang paling efisien.⁴⁸ Struktur modal diukur menggunakan rasio keuangan Debt to Equity Ratio (DER). DER menunjukkan proporsi antara total utang yang dimiliki perusahaan terhadap total ekuitas atau modal sendiri. Rumus untuk menghitung DER adalah:⁴⁹

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Semakin besar nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam pembiayaannya. Hal ini berarti perusahaan harus menanggung beban kewajiban yang lebih besar kepada kreditur, termasuk beban bunga, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Rasio DER yang tinggi juga dapat menunjukkan tingkat leverage yang tinggi, yang bisa berdampak

⁴⁷ *Ibid.*, Hal. 102.

⁴⁸ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2023), Hal. 110.

⁴⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2023), Hal. 35.

pada stabilitas dan fleksibilitas keuangan perusahaan di masa mendatang.⁵⁰

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.⁵¹ ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁵²

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak Total Aktiva}}{\text{Pajak Total Aktiva}}$$

Nilai ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan untuk mendatangkan laba. Sebaliknya, ROA yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan kurang optimal dalam menggunakan asetnya, yang dapat memengaruhi minat investor dan stabilitas keuangan perusahaan secara keseluruhan.⁵³

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi pasar terhadap keseluruhan kinerja dan prospek suatu perusahaan, yang tercermin melalui harga sahamnya di pasar modal. Nilai ini mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

⁵⁰ *Ibid.*, Hal. 100.

⁵¹ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2023), Hal. 105.

⁵² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2023), Hal. 40.

⁵³ *Ibid.*, Hal. 43.

keuntungan secara berkelanjutan serta dalam mengelola risiko keuangan.

Rumus PER adalah sebagai berikut:⁵⁴

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Pasar}}{\text{Laba Bersih per Saham (EPS)}}$$

Semakin tinggi PER suatu saham, maka semakin tinggi pula ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. Investor yang optimis terhadap prospek perusahaan cenderung bersedia membayar lebih, sehingga menaikkan nilai PER. Sebaliknya, PER yang rendah bisa menjadi indikasi bahwa pasar meragukan kinerja atau prospek laba perusahaan, atau bisa juga menjadi peluang investasi jika saham tersebut sebenarnya undervalued.⁵⁵

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran adalah cara di mana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya. Sehingga dalam definisi operasional mencakup penjelasan tentang nama variabel, definisi variabel berdasarkan konsep/maksud penelitian, hasil ukur/kategori, skala pengukuran.

⁵⁴ *Ibid.*, Hal. 54.

⁵⁵ *Ibid.*, Hal. 59.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian skripsi memiliki tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian ini terdiri dari cover, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari 6 (enam) bab yang digunakan untuk skripsi antara lain:

Pada bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, pengenaan istilah dan sistematika penulisan. Pada bab pertama ini membahas mengenai dasar atas latar belakang yang dijabarkan dalam bentuk konteks penelitian yang sesuai dengan judul penelitian dan sudah ditentukan.

Pada bab II berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai pedoman penulisan skripsi, berkaitan dengan bab I adalah bab II yang menjelaskan tentang teori yang digunakan sesuai dengan judul penelitian kemudian dijadikan acuan sebagai pendukung teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian serta hipotesis penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Pada bab IV berisi tentang uraian paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

Pada bab V memuat tentang pembahasan yang memiliki keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori yang ditemukan sebelumnya, serta intepetasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap darri lapangan.

Pada bab IV berisikan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan saran yang diberikan kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini berdasarkan hasil lapangan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisikan daftar rujukan, lampiran-lampiran dan surat yang mendukung jalanya proses penelitian.